Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan
Vol. 2 No. 3, Desember 2025, pp. 130-136
E-ISSN: 3048-3352 Doi: https://doi.org/10.61692/jpep.v2i3.442

Peran Motivasi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Sekolah

Cinta Reftamey[1*], Zafirah Rifatil Badri[2], Jumiyati[3], Hana Naina[4]
[1,2,3,4]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 23-12-2025
Accepted 29-12-2025
Published 31-12-2025

Keywords:

Passion for learning
Intrinsic motivation
Academic achievement
Student engagement

ABSTRACT

A drive to learn is a vital intrinsic strength that helps students achieve their full academic potential. This article examines how a passion for learning enhances efforts to improve students' learning outcomes throughout their educational journey. An in-depth analysis of literature reveals that students with a strong passion for learning exhibit greater sincerity, engagement, and perseverance in overcoming academic challenges.Whether fueled by intrinsic or extrinsic factors, this passion fosters a deeper learning engagement and more impressive achievement. Educators play a crucial role in creating a supportive learning environment, building strong relationships with students, and designing teaching methods that nurture a lasting passion for learning. By understanding the significance of passion in learning, educators can develop effective strategies to unlock students' full potential and promote academic success.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Cinta Reftamey
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: 240611100032@student.trunojoyo.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam mengembangkan kecerdasan bangsa serta menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Di ranah pembelajaran, capaian akademis peserta didik adalah tolok ukur signifikan bagi kesuksesan pendidikan. Capaian belajar ini terbentuk oleh beragam elemen, baik yang berasal dari internal siswa maupun dari lingkungannya. Satu di antara elemen internal yang krusial adalah dorongan belajar, yakni hasrat atau kehendak internal peserta didik guna meraih target akademisnya.

Dorongan belajar memiliki fungsi signifikan dalam membangkitkan antusiasme serta kesediaan peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki motivasi umumnya mempunyai sasaran belajar yang terarah, semangat yang membara, juga ketangguhan dalam menghadapi beragam rintangan akademis. Mereka lebih giat menyelesaikan tugas, proaktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta memperlihatkan respons positif pada materi pelajaran. Oleh karena itu, dorongan ini menjadi dasar fundamental untuk membentuk watak belajar peserta didik yang otonom dan akuntabel.

Sejumlah studi empiris mendukung pentingnya kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi memiliki

kecenderungan untuk meraih hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi (Waritsman, 2020).Dorongan belajar, baik yang bersifat dari dalam diri maupun dari luar, bisa memengaruhi tindakan belajar serta ketekunan upaya yang dikerahkan peserta didik. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa penguatan dorongan belajar semestinya menjadi fokus sentral dalam manajemen kegiatan belajar di ruang kelas.

Akan tetapi, tidak setiap peserta didik mempunyai kadar dorongan belajar yang serupa. Beragam aspek memengaruhi dorongan belajar ini, seperti suasana keluarga, sokongan sosial, mutu komunikasi dengan pengajar, teknik mengajar yang diterapkan, dan pandangan peserta didik mengenai kegunaan belajar. Saat dorongan belajar menurun, peserta didik kerap menjadi tidak aktif, mudah jenuh, serta kurang antusias dalam mengikuti aktivitas pembelajaran. Sebagai dampaknya, kondisi ini berpengaruh terhadap minimnya perolehan capaian akademis peserta didik.

Oleh sebab itu, krusial bagi para pengajar dan lembaga pendidikan untuk menemukan cara-cara yang efektif guna meningkatkan dorongan belajar peserta didik. Langkah-langkah tersebut bisa diwujudkan dengan merancang aktivitas belajar yang memikat, memberikan apresiasi yang pantas, memanfaatkan beragam media pengajaran, serta membangun suasana belajar yang kondusif dan merangkul semua. Berbagai strategi ini diharapkan mampu memupuk gairah belajar peserta didik, yang ujungnya akan memberikan sumbangsih pada kenaikan capaian akademis.

Tulisan ini memiliki tujuan untuk menelaah secara lebih komprehensif sumbangsih dorongan belajar dalam memajukan capaian akademis peserta didik. Diskusi dilaksanakan dengan menganalisis beragam pustaka serta temuan riset terkini yang berkaitan. Harapannya, tulisan ini mampu menyumbangkan wawasan teoretis maupun aplikatif untuk para guru, staf pengajar, serta pengambil keputusan di bidang pendidikan dalam menyusun taktik pembelajaran yang terfokus pada penguatan dorongan belajar peserta didik sebagai komponen usaha peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review. Taylor dan Procter (2010) menjelaskan bahwa tinjauan pustaka merupakan kegiatan meninjau dan menganalisis berbagai bahan pustaka yang telah diterbitkan oleh akademisi atau peneliti yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, literature review dilakukan untuk memahami secara mendalam kontribusi motivasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan meliputi pengumpulan berbagai informasi dari sumber ilmiah seperti buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Sumber-sumber yang digunakan dibatasi pada publikasi lima tahun terakhir (2018–2024) agar tetap relevan dan mutakhir. Fokus pencarian diarahkan pada jurnal-jurnal pendidikan dan psikologi pendidikan yang telah melalui proses peer review.

Selanjutnya, dilakukan analisis kritis terhadap seluruh informasi, gagasan, dan temuan dalam bahan pustaka yang terkumpul. Peneliti mengkaji berbagai pendekatan teori motivasi seperti teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, ditelaah pula bagaimana faktor-faktor lingkungan dan pribadi berinteraksi dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Tahap akhir dari proses ini adalah merumuskan sintesis hasil kajian pustaka untuk menemukan pola kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Peneliti menyusun simpulan berdasarkan pemikiran para ahli serta temuan empiris dari sumber-sumber yang dikaji. Hasil sintesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan teoritis maupun implikasi praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar melalui strategi yang berorientasi pada motivasi siswa.

Dengan menggunakan pendekatan literature review ini, penelitian ini tidak hanya merangkum pengetahuan yang telah ada, tetapi juga menawarkan pemahaman yang menyeluruh dan integratif mengenai pentingnya motivasi dalam mendukung pencapaian akademik siswa di berbagai jenjang pendidikan.

Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari faktor eksternal yang mendorong individu untuk bertindak atau mencapai suatu tujuan. Secara umum, motivasi dapat dipahami sebagai alasan atau penyebab utama di balik tindakan seseorang. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yaitu berasal dari dalam diri seperti keinginan untuk tumbuh dan berkembang, maupun ekstrinsik, yakni berasal dari luar seperti penghargaan atau hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi.

Menurut James O. Whittaker, dalam konteks psikologi, motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang mengaktifkan dan mendorong individu untuk bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang muncul akibat adanya dorongan motivasional.

Sementara itu, McDonald mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan tertentu dan diawali oleh adanya respon terhadap tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pendapat McDonald, terdapat tiga unsur penting dalam motivasi:

1. Motivasi memicu terjadinya perubahan energi dalam diri individu.
2. Motivasi disertai dengan munculnya perasaan (emosi) tertentu.
3. Motivasi timbul sebagai respons terhadap adanya suatu tujuan.

Peran Penting Motivasi dalam Perkembangan Diri Siswa

1. Mengarahkan Perjalanan Belajar
   Motivasi adalah suar batin yang memberikan arah dan tujuan pribadi pada setiap aktivitas belajar siswa. Ketika siswa merasa termotivasi dari dalam, mereka akan lebih terhubung dengan tugas belajar mereka, bekerja dengan ketekunan yang tulus, dan berusaha mewujudkan tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri. Tanpa dorongan internal ini, siswa mungkin merasa terputus, menjadi pasif, dan kehilangan gairah dalam menjelajahi dunia pengetahuan.

2. Menghidupkan Proses Belajar
   Motivasi menggali kedalaman dan kualitas dari setiap interaksi belajar. Siswa yang termotivasi akan lebih berani bertanya, terlibat aktif dalam percakapan yang mendalam, dan dengan antusias menjelajahi materi pelajaran. Mereka juga menunjukkan ketangguhan luar biasa saat menghadapi tantangan, melihat kesulitan bukan sebagai penghalang, melainkan sebagai kesempatan untuk tumbuh dan menemukan jalan keluar yang kreatif.

3. Membangun Keyakinan Diri
   Setiap keberhasilan belajar yang berakar dari motivasi pribadi akan memperkuat keyakinan diri siswa. Pengalaman berhasil menuntaskan tugas dan mencapai tujuan yang mereka impikan menumbuhkan rasa kompeten dan mampu dalam diri mereka. Keyakinan diri ini adalah fondasi yang kokoh, esensial untuk perjalanan belajar mereka yang berkelanjutan dan penuh penemuan.

4. Menumbuhkan Gairah dan Potensi
   Motivasi yang tulus memiliki kekuatan untuk membebaskan siswa dalam menemukan dan mengembangkan minat serta bakat unik yang bersemayam dalam diri mereka. Jika siswa merasa terdorong dari hati untuk mendalami sesuatu, mereka akan dengan gembira menyelam lebih dalam ke bidang tersebut, membuka jalan bagi ekspresi diri dan pertumbuhan yang otentik.

Jenis-Jenis Motivasi

Dalam konteks pembelajaran, para ahli umumnya membedakan motivasi menjadi dua jenis berdasarkan asal dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri individu. Artinya, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh atau rangsangan eksternal, sementara motivasi intrinsik muncul secara alami tanpa harus dipicu oleh rangsangan dari luar. Engkoswara dan Aan Komariah menjelaskan bahwa meskipun keduanya berbeda sumber, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama muncul sebagai respons terhadap suatu rangsangan.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan paksaan atau rangsangan dari luar. Dorongan ini muncul secara alami karena ada keinginan pribadi untuk melakukannya. Sebagai contoh, seseorang yang gemar membaca tidak perlu disuruh atau dipaksa; ia akan secara sukarela mencari buku-buku untuk dibaca karena merasa senang melakukannya. Bila dilihat dari tujuan kegiatan seperti belajar, motivasi intrinsik ini muncul karena individu ingin mencapai makna atau tujuan yang terkandung dalam aktivitas belajar itu sendiri, bukan karena alasan eksternal.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul sebagai respons terhadap pengaruh dari luar diri individu. Misalnya, seseorang belajar karena besok ada ujian dan ia berharap bisa mendapat nilai tinggi agar mendapat pujian atau hadiah. Dalam hal ini, tujuan belajarnya bukan karena keinginan memahami materi, melainkan karena ingin memperoleh sesuatu di luar proses belajar itu sendiri. Jadi, jika dilihat dari segi tujuan, motivasi ini tidak selalu berkaitan langsung dengan hakikat kegiatan yang dilakukan. Oleh sebab itu, motivasi ekstrinsik dapat dipahami sebagai jenis motivasi di mana seseorang melakukan aktivitas belajar karena adanya dorongan dari luar yang tidak sepenuhnya berhubungan dengan esensi pembelajaran itu sendiri.

Penerapan Motivasi Dalam Pembelajaran

Berbagai strategi dapat diterapkan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Nugroho dan Wulandari (2023) dalam penelitiannya menerapkan model *Problem Based Learning* berbasis TPACK pada pembelajaran tematik, yang terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori rendah menjadi tinggi setelah penerapan model tersebut.Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Udiyani, Sudiarta, dan Suweken (2014) dalam penelitiannya menggunakan model IKRAR berbantuan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa.

Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata skor motivasi belajar matematika siswa dari 51,96 menjadi 77,18, serta peningkatan prestasi belajar dari 50,78 menjadi 82,125.

Penerapan motivasi dalam pembelajaran di kelas memainkan peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan efektif bagi peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pemberi semangat atau motivator yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar**.**

1. Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dan Memikat

Motivasi belajar berperan bukan sekadar sebagai pemicu awal, tetapi juga sebagai pendukung kelancaran proses dan hasil pembelajaran. Ketika siswa memiliki motivasi tinggi, pengalaman belajar mereka akan terasa lebih menyenangkan, khususnya bagi diri mereka sendiri. Oleh karena itu, guru dituntut untuk peka dalam mengidentifikasi waktu yang tepat guna memberikan dorongan motivasi selama kegiatan belajar berlangsung. Hal ini penting agar aktivitas belajar menjadi lebih menarik, komunikasi antara guru dan siswa berlangsung tanpa hambatan, kecemasan siswa berkurang, serta daya kreatif dan partisipasi siswa dalam kelas meningkat.

2. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kemampuan Siswa

Walaupun motivasi menjadi syarat penting dalam kegiatan pembelajaran, guru juga harus memperhatikan kesiapan dan kapasitas siswa dalam mengikuti aktivitas belajar. Maka dari itu, perencanaan kegiatan pembelajaran harus disesuaikan agar mampu menarik perhatian dan menyenangkan siswa, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses belajar.

3. Peran Guru dalam Memberikan Motivasi

Dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan menyenangkan, guru menjalankan dua peran utama dalam memberikan motivasi kepada siswa:

- Fungsi pengarahan (directional function): Guru memiliki peran dalam membimbing siswa untuk mendekati atau menjauhi tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan siswa, maka motivasi yang diberikan akan mendorong siswa mendekatinya. Sebaliknya, jika tujuan tersebut dirasa tidak sesuai, maka motivasi dapat mendorong siswa menjauhi atau menolak.
- Fungsi penggerak dan penguat aktivitas (activating and energizing function): Selain itu, motivasi yang diberikan oleh guru juga berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Faktor-faktor Pembentuk Motivasi Siswa

Untuk membangkitkan semangat belajar dalam diri siswa, guru perlu memperhatikan sejumlah komponen berikut:

- Media pembelajaran: Perangkat bantu dalam pembelajaran, baik berupa alat fisik maupun perangkat lunak, dapat menjadi jembatan antara konsep abstrak dengan pemahaman siswa. Media ini mampu mempermudah siswa dalam memahami materi dan memperlancar proses pembelajaran.
- Materi pelajaran: Isi pelajaran harus disiapkan secara matang dan relevan dengan kondisi serta kemampuan siswa. Materi mencakup isi utama, keterkaitannya dengan bidang studi tertentu, dan cara penyajiannya agar dapat dipahami dengan baik.
- Strategi dan metode pengajaran: Metode yang paling efektif dalam membangun motivasi adalah yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung, seperti metode belajar sambil melakukan (learning by doing), yang menjadikan siswa subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Langkah Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar

1. Motivasi sebagai pendorong utama: Ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran merupakan potensi psikologis yang bisa diolah untuk membangkitkan motivasi. Jika motivasi telah tumbuh, siswa cenderung bertahan dalam aktivitas belajar selama waktu yang dibutuhkan. Oleh karena itu, motivasi dipandang sebagai penggerak utama dalam proses belajar.
2. Mengutamakan motivasi dari dalam diri siswa: Guru sebaiknya mengedepankan pemberian motivasi yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik). Meskipun motivasi dari luar (ekstrinsik) masih diperlukan terutama untuk siswa yang kurang bersemangat, terlalu sering mengandalkannya bisa berdampak negatif, seperti ketergantungan, rasa percaya diri yang rendah, dan mudah terpengaruh oleh faktor eksternal.
3. Memberikan penghargaan ketimbang hukuman: Dibandingkan dengan hukuman, pemberian pujian lebih efektif dalam meningkatkan semangat belajar. Pujian sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri dan mendorong motivasi mereka untuk terus berkembang.
4. Mengakomodasi kebutuhan siswa: Dorongan belajar siswa bisa timbul dari kebutuhan mereka akan penghargaan, perhatian, pengakuan, status, dan harga diri. Guru yang berpengalaman dapat memanfaatkan kebutuhan-kebutuhan ini sebagai sarana untuk mendorong siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan memenuhi rasa ingin tahu mereka.
5. Menumbuhkan rasa optimisme: Motivasi yang kuat akan menumbuhkan keyakinan pada diri siswa bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas belajar. Selain itu, siswa yang termotivasi akan melihat manfaat dari belajar, tidak hanya untuk saat ini tetapi juga sebagai investasi untuk masa depan mereka.

KESIMPULAN

Semangat belajar adalah unsur berharga yang memberi arti besar dalam membantu anak didik mengembangkan pencapaian belajarnya. Sebagai bisikan hati maupun dukungan hangat dari lingkungan, dorongan ini membangkitkan, menuntun, dan menjaga nyala upaya menggali ilmu pada diri siswa sehingga mereka berdaya meraih cita-cita belajar setinggi mungkin. Baik dorongan murni dari jiwa (intrinsik) maupun penguatan tulus dari luar diri (ekstrinsik) memiliki peran yang saling mengisi dan menguatkan dalam memupuk gairah serta kesungguhan hati dalam belajar.Terpenuhinya kerinduan jiwa yang mendasar seperti kebebasan untuk menjadi diri sendiri, keyakinan pada kemampuan diri, serta jalinan kasih yang tulus akan menyokong berseminya semangat belajar yang tak kunjung padam dalam diri anak didik. Suasana belajar yang merangkul dan cara-cara pembelajaran yang menyentuh hati mampu menjadi jembatan bagi berkembangnya dorongan tersebut sehingga setiap siswa merasa terpanggil untuk terlibat dengan sepenuh jiwa dalam perjalanan belajarnya.Oleh karena itu, para pembimbing dan rumah belajar hendaknya senantiasa menyertakan sentuhan pada aspek semangat ini dalam merajut setiap pengalaman belajar. Dengan menghadirkan ruang belajar yang menggugah namun penuh kehangatan, memberikan apresiasi yang tulus dari hati, serta menjalin ikatan batin yang erat antara guru dan siswa, diharapkan pencapaian belajar anak didik dapat mekar secara bermakna dan terus bersemi.

REFERENSI

Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 1(2), 28–32.

Yulianti, R. P., Siregar, E. S., & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Kognitif terhadap Kinerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–125.

Nugroho, T. P., & Wulandari, V. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning Berbasis TPACK Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 45-56.

Udiyani, N. K. P. A., Sudiarta, G. P., & Suweken, G. (2014). Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model IKRAR Berbantuan Video Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 2(1), 15-25

Nidawati (2024) *Penerapan Motivasi Dalam Proses Pebelajaran*

Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya,* 1(83), 1–11. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Syaodih (Riduwan, 2011) untuk meningkatkan motivasi belajar

Siregar, L. Y. S. (2020). *Motivasi sebagai pengubahan perilaku.* Forum Paedagogik, 11(2), 81–96.